

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbahasa merupakan cara untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan atau makna dari pembicara kepada lawan bicara (Sudaryat, 2008). Kegiatan tersebut tanpa kita sadari merupakan kegiatan yang melibatkan kajian makna. Misalnya saat seseorang membeli *cilor*, yakni makanan yang terbuat dari *aci* (sagu) dan *telor* (telur), yang digoreng dan diberi bumbu. Sehingga makanan tersebut diberi nama *cilor*. Penamaan tersebut disepakati oleh penjual dan pembeli maupun oleh masyarakat. Hal itu merupakan salah satu contoh kegiatan yang melibatkan kajian makna yang berhubungan dengan penamaan.

Penamaan merupakan label kata-kata untuk setiap makhluk hidup, benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini (Djajasudarma, 2016). Dalam hal tersebut, penamaan tidak sembarangan diberikan, namun memiliki makna tertentu. Seperti pada penamaan tokoh Spiderman dalam film sekuel *The Avengers* yang memiliki kemampuan layaknya laba-laba nama itu diberikan karena dia manusia yang bisa mengeluarkan jaring, memanjat tembok, dan berayun dengan jaringnya. Selain penamaan tokoh Spiderman, masih banyak penamaan-penamaan unik lainnya yang menarik untuk ditelaah oleh penulis.

Berbicara mengenai makna tidak hanya dalam penamaan namun juga dikaitkan dengan makna yang ditimbulkan oleh pikiran atau perasaan yang timbul pada si penyapa dan si pesapa makna tersebut adalah makna asosiatif (Sudaryat, 2008). Asosiatif terhadap makna dibedakan atas makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna replektif, makna kolokatif, dan makna idiomatis.

Asosiasi pada suatu makna dapat dihubungkan dengan tempat, waktu dan lambang-lambang lainnya. Hal itu dapat dihubungkan dengan berbagai konsep kehidupan, seperti contoh tokoh *The Wizard* (penyihir), jika kita menyebutkan kata penyihir maka yang terbayang dibenak kita adalah seorang nenek yang menaiki sapu terbang, memakai topi kerucut dan kekuatan sihirnya digunakan untuk hal yang jahat. Namun, tokoh ini tidak seperti apa yang digambarkan demikian. Dia merupakan seorang mantan dokter yang menjadi ahli supranatural yang bisa berpindah dimensi dan memutar waktu karena batu waktu yang dimilikinya, dan menjadi salah satu pelindung bumi. Hal tersebut yang dimaksud dengan makna asosiatif bersifat kolokatif yang disebabkan oleh makna kata-kata yang cenderung muncul dilingkungannya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji penamaan dan makna asosiatif dalam film sekuel *Avengers* karena film tersebut memiliki penamaan-penamaan yang unik untuk dikaji. Selain itu hal yang lainnya adalah makna asosiatif yang ada dalam film tersebut menarik untuk ditelaah. Film yang akan dianalisis terdiri dari film *The Avengers* (2012) karya Joss Whedon, *Avengers: Age of Ultron* (2015) karya Joss

Whedon dan *Avengers: Infinity war* (2018) karya Christopher Markus & Stephen McFeely.

Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan dan mendeskripsikan penamaan dan makna asosiatif tokoh dalam film sekuel *Avengers* produksi Marvel Cinematic Universe. Berdasarkan uraian di atas, oleh karena itu peneliti memilih judul “*Penamaan Dan Makna Asosiatif Dalam Film Sekuel The Avengers*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat beberapa rumusan masalah yang berhubungan dengan perfilman, diantaranya:

1. Jenis-jenis penamaan apa saja yang terdapat dalam film sekuel *The Avengers*?
2. Makna asosiatif apa saja yang terdapat dalam penamaan dalam film sekuel *The Avengers*?

1.3 Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan bermanfaat bagi perfilman dan penamaan di antaranya adalah:

1. Mengklasifikasikan jenis-jenis penamaan yang muncul dalam film sekuel *The Avengers*.
2. Mendeskripsikan makna asosiatif dalam film sekuel *The Avengers*.

1.4 Manfaat

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah ilmu kajian makna semantik dalam hal penamaan dan makna asosiatif pada film.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dalam penelitian sastra, khususnya dalam bidang kajian makna semantik. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengamalkan ilmu dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.